BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat kesejarahan adalah pusat sejarah yang mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa di antara museum tersebut memiliki benda koleksi yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk, benda sejarah yang terkait dengan even kesejarahan tersebut.

Ada beberapa macam museum sejarah, di antaranya, rumah bersejarah yang merupakan bangunan yang memiliki nilai sejarah atau arsitektural yang tinggi. Kedua adalah situs bersejarah yang menjadi museum, seperti Pulau Robben. Ketiga adalah museum ruang terbuka atau disebut juga dengan nama open air museum. Pada museum ini, para masyarakat yang berada di dalamnya berusaha untuk membuat ulang kehidupan pada suatu waktu dengan sebaik mungkin, termasuk di antaranya bangunan dan bahasa.

Contoh museum sejarah di Indonesia adalah Museum Sumpah Pemuda dan Museum Fatahillah. Indonesia memiliki sejarah pada setiap daerahnya yang luas. Setiap kesejarahan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan bangunan sebagai peninggalan sejarahnya di seluruh daerah di Indonesia. Keanekaragaman sejarah yang ada di Indonesia terbentuk dari masa-masa lampau yang dimana bangsa asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945.

Kota Bandung kental dengan kesejarahan kota-nya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat warga kota Bandung. Kota Bandung dikenal dengan Paris Van Java yang dikaitkan sebagai Paris-nya pulau jawa. Pada umumnya sejarah Kota Bandung terbentuk ketika masyarakat Europa (Belanda) singgah di Indonesia pada saat Indonesia belum merdeka yang banyak meninggalkan bangunan-bangunan bersejarah dan nilai sejarah sejarah yang sangat melekat pada Kota Bandung.

Dengan beragamnya peninggalan-peninggal sejarah yang terdapat di Kota Bandung, diperlukannya wadah atau fasilitas penunjang untuk menunjang keberlangsungan kesejarahan Kota Bandung itu sendiri. Keberadaan *Historical*

Center atau Pusat sejarah kota sendiri merupakan hal yang baru di dalam dunia arsitektur dan budaya di Indonesia, namun dengan adanya *Historical Center,* sebuah wadah yang dapat menampung, mengenalkan, memberdayakan, melestarikan, bahkan mempromosikan tentang sejarah kota Bandung sehingga nilai-nilai sejarah kota Bandung dapat terus dikenali, tidak hanya oleh masyarakat Kota Bandung sendiri, melainkan juga oleh masyarakat Indonesia dan mancanegara sepenuhnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

- Mendukung dalam pembangunan kawasan kota lama yang berkaitan dengan nilai sejarah dan budayanya.
- Meningkatkan apresiasi warga dan masyarakat terhadap nilai sejarah kota.
- Menyediakan wadah bagi warga dan masyarakat agar dapat mengenal lebih dalam tentang sejarah kota.
- Penambahan fasilitas dan fungsi lain sebagai suatu ekspresi pada kawasan kota lama Bandung.
- Memberikan pengalaman baru di dalam kawasan.

1.2.2 Tujuan

- Untuk mendukung dalam pembangunan kawasan kota lama yang berkaitan dengan nilai sejarah dan budayanya.
- Untuk meningkatkan apresiasi warga dan masyarakat terhadap nilai sejarah kota.
- Untuk menyediakan wadah bagi warga dan masyarakat agar dapat mengenal lebih dalam tentang sejarah kota.
- Untuk penambahan fasilitas dan fungsi lain sebagai suatu ekspresi pada kawasan kota lama Bandung.
- Untuk memberikan pengalaman baru di dalam kawasan.

1.3 Masalah Perancangan

- Belum adanya fasilitas yang berperan mengenalkan sekaligus melestarikan Sejarah Kota Bandung khususnya kepada masyarakat luas.

- Bagaimana cara menghadirkan bangunan museum yang dapat menarik minat para warga Kota Bandung.
- Bagaimana merancang suatu bangunan museum dengan mempertimbangkan secara kontekstual agar dapat memiliki keselarasan dengan bangunan sekitar.
- Bagaimana dengan adanya bangunan Bandung Historical Center dapat menjadi fasilitas utama yang berperan dalam mengenalkan dan melestarikan nilai sejarah Kota Bandung.
- Kurangnya minat masyarakat dan warga untuk mengetahui lebih dalam untuk mempelajari kesejarahan kotanya dikarenakan fasilitas museum yang kurang mendukung dan terkesan formal.
- Keberadaan museum yang ada terlihat kurang menarik.
- Dalam bangunan museum sejarah kota masih baru dikenal di Indonesia terutama di Kota Bandung dan Kota-kota lain yang ada di Indonesia.

1.4 Pendekatan

Dalam tahap pendekatan yang digunakan dalam menentukan dan menetapkan pada perencanaan dan perancangan Bandung Historical Center ini meliputi :

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data secara primer, penulis melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan dengan melakukan observasi untuk mengetahui fakta atau kondisi yang ada. Survei data primer ini meliputi :

b. Observasi

Observasi ini dalam bentuk pengamatan secara langsung terutama dalam proses kegiatan, kapasitas, pemilihan lokasi dan kriteria tapak. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan proses kegiatan yang terjadi di Bandung Historical Center.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data ini secara langsung terhadap pengelola dan managemen terkait.

d. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur. Pengumpulan data sekunder dengan studi literatur ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang terkait berkaitan dengan perancangan Bandung Historical Center. Kajian literatur

ini dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber-sumber lain yang terkait.

e. Studi Banding

Dalam studi ini, penulis mencari objek yang serupa dengan rancangan yang ada yaitu Bandung Historical Center. Studi dilakukan dengan dokumentasi objek lewat foto, wawancara, dan pengamatan langsung. Kemudian hasil studi banding dari objek dianalisis dan diketahui kelebihan dan kekurangannya. Sehingga hasil studi banding dapat digunakan untuk menambah wawasan serta acuan untuk museum yang lebih ideal.

1.5 Lingkup atau Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Lingkup perancangan Bandung Historical Center di kota Bandung dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural yang dalam hal ini termasuk dalam kategori bangunan dan landskep yang berfungsi sebagai kawasan pusat kesejarahan berserta perancangan tapak lingkungan sekitar yang berada pada kawasan Alun-alun Kota Bandung dan juga sebagai kawasan kota tua Bandung.

1.5.2 Batasan Perancangan

Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitas yang mewadahi usaha untuk mengenalkan dan melestarikan kesejarahan Kota Bandung.
2. Pengembangan potensi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas terhadap pengenalan dan pelestarian sejarah Kota Bandung.
3. Melengkapi permasalahan, kebutuhan, dan hal-hal teknis maupun non-teknis mengenai *Bandung Historical Center.*
4. Ketentuan dan kaidah-kaidah dalam bangunan *Bandung Historical Center*.
5. Penempatan bangunan *Bandung Historical Center* pada kawasan pusat kota yang mengikuti secara kontekstual pada bangunan sekitarnya.
6. Bangunan dapat berperan aktif sebagai fasilitas yang mengakomodasi kegiatan kesejarahan serta tidak membebani secara materi maupun non-materi terhadap lingkungan di sekitarnya.

1.6 Kerangka Berpikir

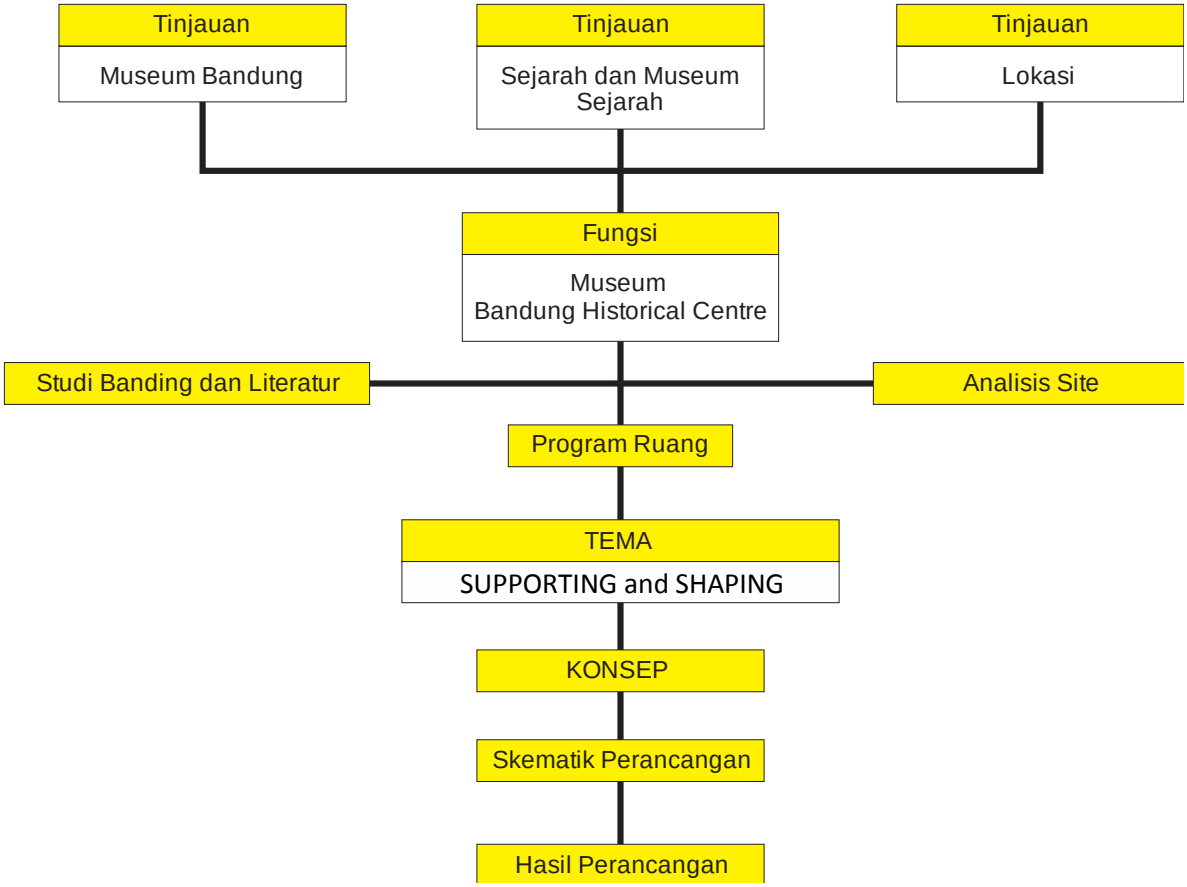


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir dalam proyek perancangan Bandung Historical Center

1.7 Kerangka Pembahasan

Secara garis besar kerangka bahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisikan yang memuat penjelasan mengenai Proyek Secara Umum, Program Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Studi Banding, dan Studi Literatur.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisikan yang memuat tentang pengertian Tema, Interpretasi Tema, dan Studi Banding Tema Sejenis.

BAB IV ANALISIS

Berisikan mengenai hasil analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan dan kesimpulan hasil analisis yang berhubungan perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisikan mengenai konsep dasar, rencana tapak dan bangunan dalam perancangan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Berisikan mengenai hasil perancangan yang meliputi peta situasi, gambar-gambar perancangan dan foto-foto maket pada perancangan.